

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENANGGAPI (MENGKRITIK ATAU MEMUJI)
SECARA LISAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE STAD
PADA MAPEL BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMPN 1 GENDING**

Luluk Yuli Suliastuti

SMPN 1 Gending Kecamatan Gending

Luluk.ys31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Menanggapi (Mengkritik atau Memuji) secara Lisan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan jumlah sampel semua siswa Kelas VII sebanyak 31 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan siswa dan instrumen kegiatan guru dalam pembelajaran, serta instrument hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II, capaian ketuntasannya mencapai 89,29% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85,81%. Peningkatan Persentase hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peningkatan kegiatan belajar siswa dan peningkatan kegiatan guru (peneliti) dalam pembelajaran. Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD agar hasil belajar serta kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Mengkritik, Menanggapi Kooperatif, STAD

PENDAHULUAN

Prinsip kegiatan proses belajar mengajar adalah bukan hanya pada penyampaian informasi oleh pengajar yang didengarkan oleh siswa, melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran, siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi

antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi pembelajaran kooperatif yang perlu diketahui oleh guru? Selain itu, materi-materi apakah yang “sesuai” apabila menggunakan pembelajaran kooperatif? “Sesuai” disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal. Ketidak pahaman guru tersebut disebabkan karena guru belum memahami karakteristik tentang belajar kelompok “Kooperatif” sehingga pengelompokkan hanya sebagai kewajiban guru untuk memenuhi tuntutan bukan bagaimana mendesain kelompok belajar yang benar-benar menjadi tempat diskusi anak-anak. Karena ketidak pahaman guru tentang berbagai pendekatan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran itulah maka, banyak guru

yang mengatakan bahwa belajar kelompok itu sangat sulit, belajar kelompok itu tidak efektif utamanya anak-anak tidak bisa berdiskusi.

Padahal kalau kita memahai langkah-langkah kegiatan dalam belajar kelompok banyak hal yang dirasakan siswa diantaranya : (1) Memacu motivasi siswa untuk aktif belajar. (2) Menciptakan rasa kebersamaan serta bekerja sama. (3) Menanamkan solidaritas antar teman dalam kelompok. (4) Memudahkan melaksanakan tugas dari guru. (5) Menanamkan pentingnya musyawarah dalam memecahkan suatu masalah. Selain beberapa hal tersebut belajar kelompok juga sangat memudahkan guru dalam membimbing siswa selama aktivitas belajar mereka.

Menurut Anita dalam Kooperatif Learning (2002), situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan wawasannya tentang pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif, diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif.

Pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini bisa digunakan untuk semua jenis mata pelajaran, karena langkah-langkah kegiatannya menuntut aktivitas siswa mulai dari diskusi, membaca, menulis, melaporkan dan menanggapi. Pada kesempatan ini kami akan menggunakan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada kompetensi dasar. Menanggapi (mengkritik/memuji) sesuatu hal disertai alasan dengan menggunakan bahasa yang santun.

Alasan yang mendasar pemilihan pendekatan Kooperatif Tipe STAD ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena guru-guru

belum pernah menggunakan metode tersebut. Hal lain yang menjadikan pertimbangan karena pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara sering dianaktirikan oleh guru, sehingga keterampilan ini menjadi tidak dikuasai oleh siswa. Akibat dari kurang maksimalnya pembelajaran keterampilan berbahasa (berbicara) ini anak-anak menjadi malu ketika menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, anak-anak merasa malu ketika disuruh bercerita atau berpidato di depan kelas. Sehingga berakibat pula hasil belajar pada keterampilan berbicara ini menjadi rendah.

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut maka peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019, maka penelitian ini dirumuskan :

- 1) Bagaimana Cara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Menanggapi (Mengkritik atau Memuji) secara Lisan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019.?
- 2) Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan Kemampuan Menanggapi (Mengkritik atau Memuji) Secara Lisan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini diantaranya ingin menjelaskan tentang :

Cara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, untuk Meningkatkan Kemampuan Menanggapi (Mengkritik atau Memuji) secara Lisan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019..

Cara Meningkatkan Kemampuan Menanggapi (Mengkritik atau Memuji) Secara Lisan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019..

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesa tingkatan dalam penelitian ini adalah :

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Kemampuan Menanggapi (Mengkritik atau Memuji) secara Lisan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019..

Cara menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Menanggapi (Mengkritik atau Memuji) secara Lisan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya bagi :

a) Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai penggunaan metode belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar di kelas dan selanjutnya dijadikan sebagai pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru.

b) Bagi siswa

Membantu siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa mempermudah memahami materi pembelajaran. Dan melatih siswa untuk berani bertanya, mempertanyakan dalam kegiatan belajar.

c) Bagi Sekolah

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di

dalamnya, dan penentu kebijakan dalam pengembangan lembaga.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019. Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, selama 2 (dua) bulan yakni bulan September sampai dengan Oktober 2018.

Penelitian dilakukan di Siswa Kelas dengan jumlah sample semua siswa sebanyak VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019. 31 siswa dengan nama terlampir. Adapun Observer terdiri dua orang guru yaitu: Ibu Nuraini Irodatin, S.Pd dan Ibu Titik Isbandiyah, S.Pd. yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki tenaga pengajar relatif lengkap di banding dengan sekolah yang lain termasuk guru mata pelajaran, dan semuanya berpendidikan Sarjana/S1 dan Magister/S2.

Penelitian dipilih Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk Mata pelajaran Bahasa Indonesia , karena peneliti adalah guru kelas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019 di Sekolah tersebut yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengajar semua matapelajaran kecuali agama dan penjas. Metode yang kami pilih dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

3.1 Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian menurut Yoto (2005:99) "Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan- pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah faktor

sosial ekonomi.” Dengan dasar pertimbangan dari faktor-faktor tersebut maka dalam penelitian tindakan ini yang dipilih adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 31 anak

3.2 Perencanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

- a. Persiapan/Perencanaan (Planning)
- b. Tindakan/Pelaksanaan (Acting)
- c. Observasi (Observing)
- d. Refleksi (Reflecting)

3.3 Instrumen Penelitian

Ada 3 jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Instrumen Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran, Instrumen Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dan Instrumen Penilaian Hasil Belajar. Untuk memudahkan penelitian agar terarah dan hasilnya valid, instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator, Uraian dari ketiga indikator dalam instrumen sebagai berikut:

ANALISA DATA DAN HASIL PENELITIAN

Semua data hasil penelitian yang diperoleh observer dalam tindakan siklus I dan siklus II dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berupa data pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran serta dari tes hasil belajar siswa

Data dari lembar observasi diambil dari 2 pengamatan yaitu: Pertama: Data pengamatan Kegiatan Siswa dan Kegiatan Guru dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kedua: Data Tes Hasil Belajar Siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari satu tindakan yang diwujudkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran yang lamanya setiap pertemuan 3 x 35 menit. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak dua pertemuan.

4.1 Analisa Data dan Pembahasan Siklus I

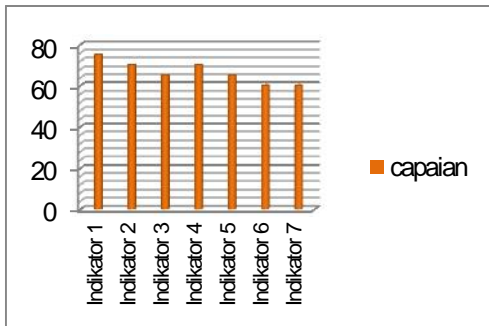
Peneliti melaksanakan pembelajaran untuk siklus I pada tanggal 16 September 2018 di Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019. dengan jumlah siswa 31 anak, selama 3 x 35 menit satu pertemuan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran: (1) Kegiatan Awal 15 menit (2) Kegiatan inti 80 menit (3) Kegiatan akhir 10 menit.

4.1.1 Analisa dan Pembahasan Kegiatan Siswa Siklus I

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I pada 16 September 2018, dengan menggunakan Instrumen Pengamatan Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran seperti pada lampiran VIII Hasil Observasi Kegiatan

NO	INDIKATOR	SKOR/SIKLUS	
KEGIATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN (PBM)		I	II
	Memperhatikan penjelasan guru	75%	
	Keaktifan dalam kelompok	70%	
	Kerja sama dan menentukan jawaban	65%	
	Membuat tanggapan dari gambar secara tertulis	70%	

	Membuat tanggapan dari gambar secara lisan	65%	
	Membuat tanggapan dari permasalahan secara tertulis	60%	
	Membuat tanggapan dari permasalahan secara lisan	60%	
	Rata-Rata	66%	



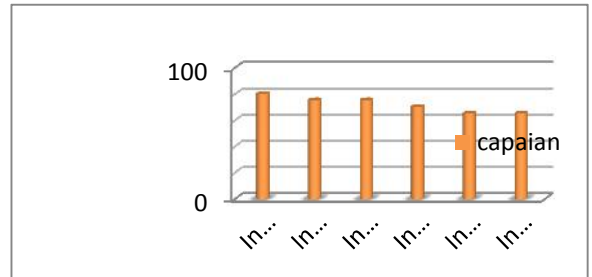
Berdasarkan capaian pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada proses tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD siklus I perlu adanya perbaikan pada beberapa indikator diantaranya : Indikator (3 ,5, 6, dan 7)

Analisa dan Pembahasan Kegiatan Guru Siklus I

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I pada tanggal 16 September 2018, dengan menggunakan Instrumen Observasi Kegiatan Guru Siklus I seperti pada lampiran VIII, kemudian hasilnya secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	SKOR/ SIKLUS	
		I	II
KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN (PBM)			
1	Membentuk kelompok belajar	80%	
2	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	75%	
3	Membimbing siswa dalam menanggapi gambar	75%	
4	membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari gambar	70%	

5	Membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/ kritik dari permasalahan	65%	
6	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	65%	
Rata-Rata		75%	



Sedangkan tingkat Ketuntasan secara klasikal Hasil Belajar Siswa dalam Menanggapi (Mengkritik atau Memuji) secara Lisan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus I kita tuangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Ketuntasan
1	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	76,07
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	21
3	Persentase Ketuntasan Belajar	75,00%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,07 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 21 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 10 siswa (25,00%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai > 66 hanya sebesar 75,00% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85%

Siklus II

Analisa Data dan Pembahasan Siklus II

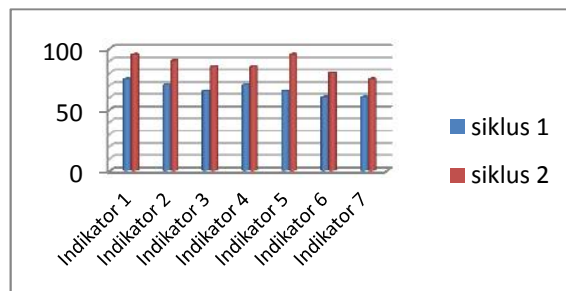
Pada dasarnya tindakan pada siklus II sama seperti siklus I, Peneliti melaksanakan pembelajaran untuk siklus II pada tanggal 7 Oktober 2018 di Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan

Gending Tahun Pelajaran 2018/2019. dengan jumlah siswa 31 anak, selama 3 x 35 menit satu pertemuan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran: (1) Kegiatan Awal 15 menit (2) Kegiatan inti 80 menit (3) Kegiatan akhir 10 menit.. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dengan dibantu oleh dua orang guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (obsevasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan selama proses belajar mengajar.

4.1.2 Analisa dan Pembahasan Kegiatan Siswa Siklus II

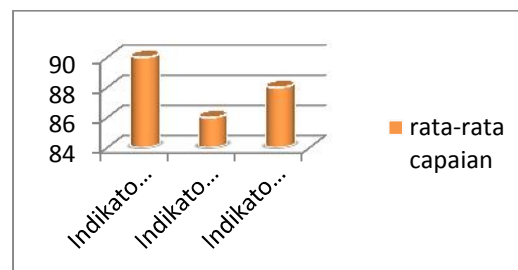
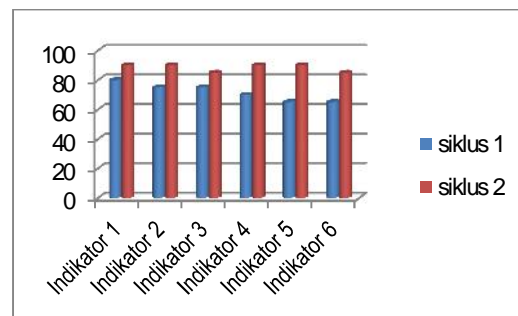
Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus II pada 7 Oktober 2018, dengan menggunakan Instrumen Pengamatan Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran seperti pada lampiran IX, kemudian hasilnya secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

INDIKATOR	SKOR/SIKLUS	
	I	II
KEGIATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN (PBM)		
Memperhatikan penjelasan guru	75%	95%
Keaktifan dalam kelompok	70%	90%
Kerja sama dan menentukan jawaban	65%	85%
Membuat tanggapan dari gambar secara tertulis	70%	85%
Membuat tanggapan dari gambar secara lisan	65%	95%
Membuat tanggapan dari permasalahan secara tertulis	60%	80%
Membuat tanggapan dari permasalahan secara lisan	60%	75%
Rata-Rata	66%	86%



Analisa dan Pembahasan Kegiatan Guru Siklus II

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus II pada 7 Oktober 2018, dengan menggunakan Instrumen Pengamatan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran seperti pada lampiran IX, kemudian hasilnya secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Berdasarkan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa proses tindakan siklus ke II, menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

Sedangkan tingkat ketuntasan secara klasikal Upaya Meningkatkan Hasil Kemampuan Menanggapi (Mengkritik atau Memuji) secara Lisan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

STAD siklus II kita tuangkan dalam tabel sebagai berikut:

No	Uraian	Ketuntasan
1	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	88,57
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	25
3	Persentase Ketuntasan Belajar	89,29%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 88,57 dan ketuntasan belajar mencapai 89,29% atau ada 25 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 6 siswa (10,71%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

NO	INDIKATOR	SKOR/SIKLUS	
		I	II
KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN (PBM)			
	Membentuk kelompok belajar	80%	100%
	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	75%	90%
	Membimbing siswa dalam menanggapi gambar	75%	85%
	membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari gambar	70%	100%
	<i>Membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari permasalahan</i>	65%	90%
	<i>Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja</i>	65%	85%
	Rata-Rata	75%	92%

pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai > 66 sebesar 89,29% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85,81%

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas adalah menjawab permasalahan yang muncul dan menjadi rumusan dalam penelitian yang akan

digunakan memperbaiki proses dan hasil belajar. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan, analisis data dan deskripsi data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar Kemampuan Menanggapi (Mengkritik atau Memuji) secara Lisan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Menanggapi (Mengkritik atau Memuji) secara Lisan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saran

- 1 Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat yang terbatas maka perlu dilakukan penelitian di tempat yang lebih atau lembaga lain agar hasil yang didapatkan menjadi lebih akurat.
- 2 Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal
- 3 Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4 Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al. Krismanto. 2001. *Belajar Secara Kooperatif Sebagai Salah Satu Pembelajaran Aktif*

- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. *Strategi Belajar Mengajar (Diktat Kuliah)*. Bandung: FPTK- IKIP Bandung
- Effendi, Usman. 2000. *Tanya Jawab tentang Sastra Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Mulyati, Yeti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suprpto. 1993. *Himpunan Istilah Ilmu Bahasa , Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah.
- Slavin, Robert E. 1995. *Kooperatif Learning. Theory, Research, and Practice: Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon.

<http://www.perkuliahan.com/pengertian-dan-definisi-brainstorming/>

journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/artcle/download/2436/2023